

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang rumit dengan banyak komponen yang saling berhubungan. Oleh karena itu, jika pendidikan tidak dilaksanakan secara sistematis dan terarah, berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara masyarakat, dengan memilih isi, strategi kegiatan, dan teknik yang sesuai. Berkaitan dengan perkembangan yang dialami peserta didik, maka usaha yang disengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan demikian pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan perkembangan peserta didik.<sup>1</sup>

Menurut agama Islam, pendidikan adalah hal yang paling penting bagi seseorang untuk dihormati dan dimuliakan. Bahkan Rasulullah, yang menerima Al-Qur'an, bertugas mensucikan dan mengajarkan manusia, sebagaimana Allah berkata dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ  
مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan (jiwa) mereka, serta

---

<sup>1</sup> Ferdinan et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 2024.

mengajarkan kepada mereka Kitab (Al Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Telah dijelaskan pada Tafsir al-Mishbah oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab.<sup>2</sup> Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat di atas menunjukkan proses pendidikan yang paripurna yang diawali dari pengenalan nilai, internalisasi moral (tazkiyah), hingga penguasaan ilmu pengetahuan dan penerapan hikmah. Hal ini juga menunjukkan pada pendekatan pembelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan pemahaman nilai-nilai spiritual. Masyarakat Arab berada dalam "kesesatan yang nyata" sebelum menerima bimbingan Rasulullah; ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk mengubah perilaku individu dan masyarakat menuju kebaikan. Hal ini memberi pelajaran bagi orang Islam untuk selalu menghargai pengetahuan dan menggunakan pengetahuan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki kehidupan mereka.

Faktor yang sangat penting dalam pendidikan adalah tujuan, yang merupakan arah yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tujuan pendidikan jelas berkaitan dengan tujuan hidup. Pendidikan dirancang untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas kehidupan, yang dikenal sebagai tujuan fungsional dan tujuan praktis, yang mencakup kemampuan, keterampilan, dan kecakapan. Tujuan harus tetap tidak berubah, yang berarti telah mencapai atau memperoleh apa yang telah diusahakan. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam agama Islam bertujuan untuk mencapai manusia yang beriman dan bertaqwa.

Jadi, tujuannya telah tercapai jika siswa beriman dan bertakwa. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan itu adalah akhlak siswa. Dalam hal moral siswa, ini mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di berbagai tempat, baik formal maupun nonformal. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an surah Al Baqarah ayat 207:

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, 2001.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ  
بِالْعِبَادِ

“dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.”

Imam al-Thabari menyebutkan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Suhaib ibnu Sinan Ar-Rumi, terjadi ketika Suhaib masuk Islam di Mekah dan bermaksud untuk hijrah, tetapi ia dihalangi oleh orang-orang kafir Mekah karena membawa semua harta bendanya. Mereka mengatakan bahwa jika Suhaib benar-benar ingin hijrah, dia harus melepaskan semua harta bendanya sebelum dia diizinkan untuk hijrah. Dengan demikian, Suhaib bersikeras untuk hijrah dan melepaskan semua harta bendanya untuk menyelamatkan dirinya dari cengkeraman orang-orang kafir Mekah.<sup>3</sup>

Saat turun ayat ini, Umar ibnul Khattab dan beberapa sahabatnya menyambutnya di pinggiran kota Madinah dan berkata, "Perniagaanmu beruntung." Demikian pula kalian, kata Suhib kepada mereka, "Aku tidak akan membiarkan Allah merugikan bisnis kalian, dan apa yang aku lakukan tidak ada artinya." Dia kemudian diberi tahu bahwa ayat ini diturunkan oleh Allah terkait dengan kejadian tersebut.

Pendidikan yang penting tidak hanya teori tetapi juga praktik. Pendidikan agama juga penting yang harus ditanamkan sejak kecil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan generasi yang berpendidikan, berakhlak, dan berkarakter. Menyediakan pendidikan agama Islam adalah salah satu pedoman untuk memperkuat karakter. Indonesia membutuhkan ajaran Islam dalam pendidikan agama dalam setiap jenis dan tingkat pendidikan.

Guru juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru adalah fasilitator yang memiliki peran penting sebagai pendidik, dan media dalam menyampaikan

<sup>3</sup> Imam Abu Ja'far Muhammad, *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an*, 2001.

pembelajaran pada siswa. Seorang guru memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Cara yang tepat untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan model dalam pembelajaran.

Pada proses belajar mengajar sangat penting dalam dunia pendidikan agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain itu, metode, strategi, dan model pembelajaran diperlukan untuk proses pembelajaran agar guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu tanggung jawab guru adalah merencanakan kegiatan pembelajaran untuk siswa, tanpa mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mereka.

Perencanaan yang akan dibuat oleh seorang pendidik sebaiknya mengacu kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran. Jika proses belajar mengajar tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru di kelas.<sup>4</sup>

Al Qur'an, kitab suci umat Islam, berisi banyak informasi tentang semua hal yang berkaitan dengan manusia. Salah satunya adalah tentang pendidikan, termasuk model pembelajaran.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَلْمُهْتَدِينَ

“Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl ayat 125).”

<sup>4</sup> Wirawan Fadly et al., *Model Pembelajaran langsung Model Pembelajaran langsung*, Edudeena, 2014, Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKUrikulum Merdeka.

Ayat ini berkaitan dengan metode yang baik untuk digunakan selama proses pembelajaran. Metode yang terdapat didalam ayat di atas yaitu metode hikmah, nasehat, dan diskusi serta hal-hal yang berhubungan dengan manusia. Pendidikan juga salau satu bagian dalam al quran yang mengajak manusia tentang hal baik dan mencegah hal buruk, maka dari itu pendidikan juga dilaksanakan untuk metode tersebut. Agar seluruh materi dapat diserap dan dapat diberikan ilmu tentunya tingkah laku yang diharapkan terjadi setiap proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti metode pembelajaran yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi. Rancangan pembelajaran yang disampaikan melalui ceramah bersifat lebih menghafal dan menerima. Pengetahuan dipindahkan secara tetap dari pemikiran guru ke pemikiran peserta didik, sehingga guru yang berusaha memasukkan pengetahuan ke dalam pikiran peserta didik.

Sementara itu, diskusi dalam pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengalaman dan juga memberikan kesempatan untuk bertukar pendapat dan mencapai kesimpulan. Namun, tidak semua siswa berani menyuarkan pendapat mereka, diskusi diwarnai oleh siswa yang percaya diri dan mampu berbicara. Siswa yang pendiam dan pemalu tidak akan menggunakan haknya. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi, yang berarti pencapaian belajarnya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif saat pembelajaran adalah *Cooperative Script*. Model *Cooperative Script* atau CS adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama satu sama lain yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga dalam waktu yang panjang

dapat mengembangkan pemikiran atau ide-ide yang dapat menyusun suatu pemahaman tersendiri.<sup>5</sup> Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebuah pendekatan kerja sama di mana dua orang berbicara satu sama lain tentang topik yang dipelajari.

Hasil belajar didefinisikan oleh banyak pakar. Menurut Hamalik menggambarkan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap, apresiasi, kemampuan, dan keterampilan. Hasil belajar akan terlihat dalam perubahan perilaku individu yang belajar. Kegiatan belajar akan mengubah perilaku individu tersebut. Dia memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta keyakinan dan sikap yang kuat.

Dilihat dari definisi di atas, para ahli menggunakan frase "perubahan", yang berarti bahwa seseorang akan mengalami perubahan setelah belajar. Perubahan yang terjadi pada seseorang dari sebelum mendapatkan pembelajaran hingga setelah mendapatkan pembelajaran. Perubahan ini terjadi di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>6</sup> Perubahan di ranah kognitif berkaitan dengan perilaku daya cipta, yang berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia. Perilaku (sikap) atau emosional manusia juga termasuk di ranah kognitif. Perubahan di ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>7</sup>

Hasil belajar tidak mungkin terlepas dari dunia pendidikan. Kemampuan intelektual adalah salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar adalah sebagai salah satu

---

<sup>5</sup> Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022.

<sup>6</sup> Ervina Dwi, "Perbedaan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan PBL Dengan Kemampuan Awal Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Bandar Lampung," *Journal Pendidikan* (2018).

<sup>7</sup> Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). (PT Remaja Rosdakarya:Bandung,2013) h.22.

bentuk penilaian terhadap hasil dari kegiatan transfer ilmu (belajar) yang dilakukan di sekolah dan diwakilkan dalam bentuk angka sebagai salah satu bentuk penilaian standar akan pencapaian suatu peserta didik dalam rentan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Ciawigebang, peneliti menemukan permasalahan yang membuat proses pembelajaran berlangsung kurang efektif. Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh suasana kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Pada kegiatan pembelajaran PAI dan BP peserta didik merasa tidak termotivasi dan belajar buruk karena guru menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Guru dalam model ini lebih berkonsentrasi pada upaya memberikan pengetahuan kepada siswa mereka tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa masuk ke kelas, mereka tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sama, sehingga mereka cenderung pasif dan belajar secara pasif. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa sebagai pendengar, dan guru sebagai penyampai materi memiliki kelemahan, karena siswa cenderung mengantuk dan tidak aktif mendengarkan materi.

Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciawigebang menjadi rendah. Hasil pengamatan ini penting untuk dianalisis lebih mendalam, karena ini tentu menjadi masalah penting yang harus diselesaikan, sebab apabila peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah maka akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan perencanaan awal dalam membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran dapat membantu memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.

---

<sup>8</sup> Ochteria Friskilia dan Hendri Winata, "Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 184.

Dari permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model *Cooperative Script* yang dilakukan di sekolah terhadap hasil belajar siswa. Hal ini peneliti mengangkat judul dengan tema **“EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII B DI SMPN 1 CIAWIGEBANG”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Ciawigebang masih rendah
- 2) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*
- 3) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum pernah mencoba menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PAI dan BP kelas VIII B SMPN 1 Ciawigebang. Maka peneliti membatasi penelitian ini. Penelitian yang peneliti lakukan hanya berfokus pada pengenalan model *Cooperative Script* karena hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan BP peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Ciawigebang masih rendah.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, rumusan masalah yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciawigebang?

- 2) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Ciawigebang?
- 3) Apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat efektif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan BP pada kelas VIII B di SMP Negeri 1 Ciawigebang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII B di SMP Negeri 1 Ciawigebang.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ciawigebang.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ciawigebang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk memanfaatkan model pembelajaran, seperti *Cooperative Script* untuk pembelajaran di sekolah sebagai bentuk kreatifitas guru dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B di SMP N 1 Ciawigebang dalam materi Meyakini Nabi dan Rasul.

##### 2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat memanfaatkan pengalaman dalam menyusun skripsi untuk memperoleh pengetahuan tambahan terutama dalam penelitian Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi Guru

Harapannya adalah guru dapat memahami penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi meyakini Nabi dan Rasul dan memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi.

c) Bagi Siswa

Peneliti berharap siswa akan memiliki pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan.

### G. Kerangka Teori

Peran guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode konvensional adalah sebagai penceramah, sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar ini merasa jenuh dan mengantuk. Dikarenakan pembelajaran tersebut hanya berpusat pada guru saja, maka yang terjadi hanya komunikasi satu arah sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, terdapat interaksi penggunaan model *cooperative script* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar. Bagan kerangka pikir penelitian ini tentang Efektivitas Model *Cooperative Script* pada Pembelajaran PAI dan BP Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B di SMPN 1 Ciawigebang.



*Gambar 1. 1 Kerangka Teori*

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antara siswa satu sama lain, dapat membuat kegiatan lebih menyenangkan, dan memungkinkan peserta

didik untuk mengembangkan konsep serta gagasan yang dapat membentuk pemahaman yang berbeda.<sup>9</sup> Model pembelajaran ini adalah cara yang unik bagi dua orang untuk berbicara tentang topik yang telah mereka pahami satu sama lain. Model pembelajaran ini dilandasi dengan teori konstruktivisme, dimana teori ini menekankan bahwa individu berpartisipasi secara aktif dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman melalui pembuatan makna yang didasarkan pada pengalaman, pemikiran, dan refleksi.

Model *cooperative script* memiliki banyak manfaat untuk proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam berpikir kritis dan mencari informasi dari berbagai sumber, serta belajar dari siswa lain melalui model ini. Siswa didorong untuk mengungkapkan gagasan secara lisan dan membandingkannya dengan gagasan teman, yang merupakan teknik yang sangat membantu dalam pemecahan masalah. Model ini juga membantu siswa memahami perbedaan kemampuan, membangun keterampilan bertanya dan mengomentari masalah, dan meningkatkan keterampilan diskusi dan kepemimpinan. Dengan menerapkan model ini, pembelajaran dapat lebih efektif, materi lebih luas, dan siswa dapat belajar berpikir kritis melalui diskusi, rangkuman, dan analisis. Selain itu, model *cooperative script* ini dapat mendorong siswa yang kurang aktif untuk tetap berpartisipasi, memberikan kesempatan untuk membandingkan jawaban, dan meningkatkan daya ingat siswa.

Melalui teknik *pretest* dan *posttest* peneliti dapat melihat perbandingan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri sendiri terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang dicapainya. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik ada

---

<sup>9</sup> Fadly, *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*.

juga, faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, dan ketekunan.<sup>10</sup>

Menurut teori Bloom, Bloom membagi hasil belajar atas tiga ranah hasil, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembagian ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, ranah afektif berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap, dan kepribadian, sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menunjukkan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.<sup>11</sup>



---

<sup>10</sup> Aisyah, R Jaenudin, dan D Koryati, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang,” *Jurnal Profit* 4, no. 1 (2017): 1–11.

<sup>11</sup> Ihwan Mahmudi et al., “Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom,” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–3514.